

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERENCANAAN DI MTS AL- MUNAWAROH

Khoirul Muttaqin^{1*}, Muhammad Syafi'i², Samiyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, Indonesia

E-mail: khoirulmuttaqin2004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pada perencanaan pendidikan di MTs Al-Munawaro. Pengambilan keputusan dalam perencanaan pendidikan merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas dan arah kebijakan pendidikan di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi kepala sekolah serta guru dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memulai proses pengambilan keputusan dengan pengumpulan data yang akurat mengenai sumber daya manusia, fasilitas sekolah, dan kinerja akademik siswa. Setelah itu, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif keputusan, mempertimbangkan anggaran, kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta keterlibatan stakeholder. Keputusan yang diambil mencakup perencanaan kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan program pengembangan profesional guru. Implementasi keputusan dimonitor melalui rapat evaluasi berkala dan umpan balik dari stakeholder. Penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pengambilan keputusan, seperti keterbatasan anggaran yang mempengaruhi perencanaan. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Munawaro, meskipun terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Pengambilan Keputusan; Perencanaan

Abstract

This study aims to understand the role of school principals in decision-making for educational planning at MTs Al-Munawaro. Decision-making in educational planning is a crucial aspect that affects the quality and direction of educational policies in schools. Using a qualitative approach, this research explores the experiences, views, and perceptions of the principal and teachers in the decision-making process. The findings show that the principal begins the decision-making process by gathering accurate data on human resources, school facilities, and student academic performance. Subsequently, the principal evaluates various decision alternatives, considering the budget, short- and long-term needs, and stakeholder involvement. The decisions made include curriculum planning, improvement of learning facilities, and teacher professional development programs. Decision implementation is monitored through regular evaluation meetings and feedback from stakeholders. The study also identifies challenges in decision-making, such as budget limitations that impact planning. Overall, the decision-making process carried out by the school principal plays an important role in enhancing the quality of education at MTs Al-Munawaro, despite various challenges that need to be addressed.

Keywords: Principal; Decision Making; Planning

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim serta menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, pengambilan keputusan menjadi faktor

penting yang mempengaruhi keberhasilan dan mutu lembaga tersebut. Proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan lebih dari satu individu, serta dipengaruhi oleh berbagai aktor sosial dan dinamika dalam masyarakat. (Efendi & Ibnu Sholeh, 2023)

Dalam konteks pengambilan keputusan, dinamika sosial memainkan peran yang sangat penting karena melibatkan interaksi dan hubungan antarindividu atau kelompok yang terlibat dalam proses tersebut. Faktor-faktor seperti kepentingan, pandangan, norma, nilai, dan pola interaksi antarindividu dan kelompok dapat memengaruhi arah serta hasil keputusan yang diambil. Dalam pendidikan Islam, tantangan yang kompleks seringkali muncul terkait dengan aspek keagamaan, budaya, dan sosial. Dalam masyarakat yang beragam, pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam harus mempertimbangkan dinamika sosial yang ada di sekitarnya, seperti perbedaan pandangan, interpretasi ajaran Islam, pengaruh budaya lokal, serta berbagai faktor lainnya yang dapat memengaruhi proses dan hasil keputusan dalam pengelolaan pendidikan. (Efendi & Ibnu Sholeh, 2023)

Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan solusi yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara atau metode tertentu, sehingga solusi tersebut dapat diterima oleh semua pihak terkait. Sebelum itu, masalah yang ada harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas, sementara penyelesaiannya didasarkan pada pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai opsi yang tersedia (Murtiningsih & Lian, 2017)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan dan mampu mendelegasikan wewenang dengan efektif. Proses pengambilan keputusan ini memerlukan keterampilan yang mencakup pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, pemilihan keputusan yang tepat, serta pengelolaan dampak atau konsekuensi dari keputusan yang diambil. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam konteks perencanaan pendidikan harus mendukung tercapainya visi dan misi sekolah melalui program-program yang terstruktur dengan baik dan dilaksanakan secara bertahap. (Mohune & Tola, 2019)

Pada bagian akhir penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah di MTs Al-Munawarah memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses perencanaan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung tujuan jangka panjang sekolah. Proses pengambilan

keputusan ini melibatkan pengumpulan informasi yang akurat, analisis situasi, serta pemilihan alternatif terbaik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga terbukti memiliki kemampuan dalam mendelegasikan wewenang kepada staf dan guru, yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan. Delegasi wewenang ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam perencanaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi setiap pihak untuk memberikan kontribusi sesuai dengan keahlian mereka. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah juga selalu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, baik melalui perencanaan program akademik maupun pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Al-Munawarah sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Proses perencanaan yang baik, dilengkapi dengan keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pada perencanaan di MTs Al-Munawaro. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi kepala sekolah, guru, serta staf terkait mengenai proses pengambilan keputusan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman (1994) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Menurut mereka, dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk menggali makna dan perspektif dari individu yang terlibat dalam suatu peristiwa atau proses, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian: Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan di MTs Al-Munawaro **Proses Pengumpulan Data untuk Perencanaan**

Pengambilan keputusan dalam perencanaan dimulai dengan pengumpulan data yang akurat dan relevan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ia menganggap pengumpulan informasi sebagai langkah krusial untuk memastikan bahwa perencanaan yang dibuat berdasarkan kondisi

nyata di lapangan, bukan sekadar asumsi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, proses ini melibatkan pengumpulan data tentang:

- a. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM): Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Informasi mengenai beban mengajar, kompetensi guru, serta kesejahteraan mereka sering dijadikan pertimbangan dalam perencanaan.
- b. Fasilitas Sekolah dan Infrastruktur: Kepala sekolah mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya, untuk merencanakan pengadaan atau perbaikan yang diperlukan.
- c. Kinerja Akademik Siswa: Evaluasi hasil belajar siswa, termasuk nilai ujian dan capaian kompetensi lainnya, menjadi informasi dasar dalam merancang program pembelajaran atau kegiatan remedial yang akan diterapkan.

Guru-guru juga aktif berpartisipasi dalam proses ini dengan memberikan masukan langsung mengenai kebutuhan mereka di kelas, serta masalah yang mereka hadapi dalam pengajaran yang perlu diatasi dalam perencanaan.

Evaluasi Alternatif Keputusan

Setelah mengumpulkan data, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif keputusan yang dapat diambil. Berdasarkan wawancara, proses ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Ketersediaan Anggaran: Keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan faktor anggaran yang tersedia. Kepala sekolah menyebutkan bahwa keputusan yang ideal adalah yang dapat diterapkan dengan biaya yang efisien namun tetap menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.
- b. Kebutuhan Jangka Pendek vs. Jangka Panjang: Kepala sekolah mengakui bahwa dalam perencanaan, ia harus menyeimbangkan antara memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti perbaikan infrastruktur yang mendesak, dengan perencanaan jangka panjang yang lebih strategis, seperti pengembangan kurikulum atau pelatihan berkelanjutan untuk guru.
- c. Keterlibatan Stakeholder: Kepala sekolah menekankan pentingnya melibatkan guru dan staf administrasi dalam evaluasi alternatif keputusan. Misalnya, dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler atau program remedial, kepala sekolah sering berdiskusi dengan guru-guru untuk mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh siswa.

Keputusan Akhir dalam Perencanaan

Setelah mengevaluasi berbagai alternatif, kepala sekolah di MTs Al-Munawaro mengambil keputusan yang mencerminkan visi dan misi sekolah. Keputusan tersebut meliputi:

- a. Perencanaan Kurikulum dan Pengajaran: Keputusan terkait perubahan atau penyesuaian kurikulum seringkali dipengaruhi oleh data hasil belajar siswa dan tren kebutuhan pendidikan terkini. Kepala sekolah menekankan bahwa keputusan ini harus sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan karakteristik siswa di sekolah tersebut.
- b. Peningkatan Fasilitas Pembelajaran: Kepala sekolah memutuskan untuk mengalokasikan sebagian anggaran untuk perbaikan fasilitas sekolah, seperti renovasi ruang kelas dan penyediaan alat-alat pembelajaran yang lebih modern, berdasarkan masukan dari guru mengenai fasilitas yang kurang mendukung proses belajar mengajar.
- c. Program Pengembangan Profesional Guru: Kepala sekolah juga merencanakan program pelatihan atau workshop bagi guru berdasarkan evaluasi kinerja dan kebutuhan pengembangan profesi guru di sekolah.

Implementasi dan Evaluasi Keputusan

Setelah keputusan diambil, kepala sekolah memastikan bahwa implementasi keputusan tersebut berjalan sesuai rencana. Berdasarkan temuan dari observasi, kepala sekolah melakukan beberapa langkah untuk memonitor pelaksanaan perencanaan:

- a. Rapat Evaluasi Berkala: Kepala sekolah mengadakan rapat bulanan dengan guru dan staf administrasi untuk mengevaluasi pelaksanaan perencanaan dan memantau apakah tujuan yang ditetapkan tercapai. Rapat ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- b. Feedback dari Stakeholder: Selain rapat internal, kepala sekolah juga mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai dampak dari program atau kebijakan yang telah diimplementasikan. Umpan balik ini membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sesuai dengan harapan atau perlu disesuaikan.

Tantangan dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan

Beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan perencanaan di MTs Al-Munawaro antara lain:

- a. Keterbatasan Anggaran: Kepala sekolah mengungkapkan bahwa seringkali anggaran yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, kepala

sekolah harus sangat selektif dalam memilih program atau kegiatan yang akan diimplementasikan.

- b. Keterbatasan Waktu: Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa waktu yang terbatas untuk merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan sering menjadi kendala, terutama ketika harus menyeimbangkan berbagai prioritas yang ada di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengambilan keputusan dalam perencanaan di MTs Al-Munawaro, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola perencanaan pendidikan di sekolah. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada pendekatan yang sistematis, yaitu melalui pengumpulan data yang akurat tentang kondisi sekolah, evaluasi berbagai alternatif keputusan, dan pertimbangan berbagai faktor internal dan eksternal. Keputusan perencanaan yang diambil mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum, peningkatan fasilitas, serta program pengembangan profesional bagi guru. Kepala sekolah juga melibatkan guru dan staf administrasi dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan, yang mencerminkan pendekatan partisipatif dalam manajemen sekolah. Meskipun kepala sekolah menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan waktu, ia berusaha sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi keputusan juga menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan perencanaan yang telah disusun. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan dalam perencanaan di MTs Al-Munawaro menunjukkan efektivitas manajerial kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah.

Daftar Pustaka

- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 111–127.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan*

Supervisi Pendidikan), 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156>

- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Masitoh, U. (2015). *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Siahaan, A. et al. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Sugiono Wibowo (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Masitoh, Umi. "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.
- Siahaan, Amiruddin, et al. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006.
- Wibowo, Sugiono. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.